

Pengelolaan Kurikulum yang Baik Sebagai Penunjang Keberhasilan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Jihan Alfi¹, Larifah Tuzzakiyah², Meilani Aliya Sakinah³, Muhammad Ali Maksum⁴, Nadila Putri Andini⁵, Widiya Lestari⁶, Ani Marlia⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Fatah Palembang

jihanalfi048@gmail.com^{1*}, latifahtuzzakiyah@gmail.com², aliameilani85@gmail.com³, muhammadali032006@gmail.com⁴, nadilaputiandini4@gmail.com⁵, lestariwidiya260@gmail.com⁶, animarlia_uin@radenfatah.ac.id⁷

Abstrak

Meningkatkan keberhasilan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) membutuhkan sinergi berbagai faktor, termasuk kurikulum dan sarana prasarana yang memadai. Penelitian ini, menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif, mengkaji peran penting kedua faktor tersebut dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber terpercaya seperti buku, artikel ilmiah dari jurnal bereputasi, koran, dan majalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang baik secara signifikan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa. Pengelolaan kurikulum yang terencana dengan matang, tersusun rapi, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, menjadi kunci utama dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Sekolah dengan pengelolaan kurikulum yang baik, terbukti mampu meningkatkan tingkat keberhasilan belajar siswanya. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kurikulum dan penyediaan sarana prasarana yang memadai, menjadi langkah krusial bagi MI dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang berprestasi.

Kata Kunci : Madrasah Ibtidaiyah, Kurikulum, Keberhasilan Belajar

Abstract

Improving the learning success of Madrasah Ibtidaiyah (MI) students requires the synergy of various factors, including adequate curriculum and infrastructure. This research, using a qualitative literature study approach, examines the important role of these two factors in realizing effective learning. Data were collected through various reliable sources such as books, scientific articles from reputable journals, newspapers and magazines. The results show that good curriculum management significantly has a positive impact on the achievement of student learning outcomes. Curriculum management that is well-planned, well-organized, and tailored to learning objectives, is the main key in achieving the targets that have been set. Schools with good curriculum management have proven to be able to increase the success rate of student learning. Therefore, investment in curriculum development and the provision of adequate infrastructure are crucial steps for MI in realizing a quality learning process and producing outstanding graduates.

Keyword : Curriculum, Learning Success, Madrasah Ibtidaiyah.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peran sentral dalam sistem pendidikan di Indonesia, bagaikan peta yang memandu arah proses belajar mengajar. Beragam elemen penting tercakup di dalamnya, mulai dari tujuan pendidikan, materi pembelajaran, strategi pengajaran, hingga sarana prasarana yang menunjang. Kurikulum bukan sekadar daftar materi, melainkan sebuah kompas yang mengantarkan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) mencapai tujuan pendidikan. Ia menentukan arah dan langkah pembelajaran, memastikan siswa memperoleh ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan. Lebih dari sekadar panduan statis, kurikulum idealnya bersifat luwes dan adaptif. Alawiyah (2013) menekankan pentingnya fleksibilitas kurikulum, memungkinkannya untuk menyesuaikan diri dengan dinamika situasi dan kondisi, serta kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang baik mampu

menjembatani antara tujuan pendidikan dan realitas di lapangan. Ia menjadi landasan bagi guru dalam merancang pembelajaran.

Suharno (2008) menegaskan bahwa tugas pendidik dalam mengelola kurikulum melampaui batas ranah mata pelajaran semata. Pendidik dituntut untuk memahami dan mempertimbangkan perkembangan siswa, baik dalam proses belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum, dengan ragam mata pelajarannya, menjadi landasan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan siswa, yang diukur dari pencapaian dalam mata pelajaran, menjadi tolok ukur utama. Namun, kurikulum bukan sekadar daftar materi. Ia adalah alat yang dinamis, yang perlu dikelola dengan baik agar dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Pendidik berperan sebagai nahkoda dalam mengarahkan "kapal" kurikulum ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan siswa dan kebutuhan belajar mereka, pendidik dapat merancang pembelajaran yang efektif dan engaging, mengantarkan siswa pada gerbang kesuksesan. Kurikulum yang dikelola dengan baik menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidik, dengan dedikasinya, memainkan peran sentral dalam mengantarkan siswa Madrasah Ibtidaiyah mencapai tujuan pendidikannya.

Pengelolaan kurikulum merupakan runtutan kegiatan yang disusun sedemikian rupa secara sistematis dan komprehensif dengan melibatkan seluruh sumber daya organisasi pendidikan, yaitu siswa, guru, kepala sekolah dan lainnya. Dalam pengelolaan kurikulum meliputi tahapan perencanaan, tahapan pengembangan, tahapan pelaksanaan/implementasi dan tahapan penilaian/evaluasi. Dalam pengelolaan kurikulum pada tahapan pelaksanaan atau implementasi meliputi: 1.) Pemrograman rencana pembelajaran; 2.) Penggambaran materi; 3.) Penentuan strategi dan metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran; 4.) Penyediaan sumber, alat, sarana dan prasarana yang menyokong pembelajaran; dan 5.) Menentukan sistematika penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa (Saajidah, 2018).

Dari beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dalam pengelolaan kurikulum yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran menempati posisi yang cukup urgen demi mewujudkan pembelajaran yang efektif. Oleh karena pada beberapa mata pelajaran harus didukung dengan ketersediaan sarana prasarana agar dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai rencana. Djamarah dan Zain (2008) memaparkan bahwa dalam proses pembelajaran yang tidak didukung dengan sarana prasarana dapat menimbulkan problematika, dimana pembelajaran siswa tersebut dapat terhambat karena pendidik tidak memperhatikan fasilitas yang diperlukan siswa dalam pembelajaran. Dalam mengatasi problematika tersebut, pendidik harus mampu memelihara sarana dan prasarana sekolah agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur terhadap beberapa konsep yang berkaitan dengan penelitian ini. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri, dimana semua data-data yang diperoleh merupakan hasil penelusuran yang tentunya memiliki kualitas dalam makna-makna. Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dimana setelah menelusuri berbagai sumber peneliti menyimpulkan dalam uraian makna yang dapat dipahami. Konsep-konsep dijabarkan oleh peneliti secara deskripsi dari hasil studi literatur dengan membaca berbagai sumber yang relevan dan berkaitan yang bermula dengan membaca teori, menganalisis, memahami dan kemudian menyimpulkan secara terpadu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengelolaan Kurikulum Kurikulum menjadi suatu yang sangat tidak boleh terlupakan di suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini menjadi suatu yang urgen yang mana memiliki posisi sangat penting mengingat fungsi kurikulum merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta

Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan karena kurikulum adalah suatu perangkat rencana atau suatu program untuk pendidikan yang akan digunakan sebagai acuan atau sebagai pedoman dalam pelaksanaan menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Ciri-ciri utama pendidikan di sekolah adalah memiliki atau memosisikan kurikulum sebagai komponen yang sangat utama dan sangat krusial dalam penyelenggaraan proses pembelajaran (Sukmadinata, 1999). Terdapat beberapa konsep kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli sesuai dengan pandangan mereka. Namun, konsep kurikulum menurut pandangan para ahli tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh pandangan yang mereka miliki, tetapi didukung juga oleh perkembangan yang terjadi di masyarakat sekitar, baik dari segi perkembangan tuntutan kebutuhan masyarakat dan juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Konsep kurikulum pada umumnya masih sangat melekat dan sangat mewarnai teori maupun praktek yang ada dalam pendidikan saat ini, yaitu sebuah atau beberapa mata pelajaran yang harus dijalankan atau ditempuh oleh peserta didik atau siswa (Sanjaya, 2007). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik atau siswa harus berhasil dan dapat dikatakan lulus sekolah apabila mereka telah menguasai sejumlah mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum tersebut dengan waktu yang telah ditetapkan. Artinya, dalam suatu proses belajar mengajar mengharuskan peserta didik menguasai isi mata pelajaran dan untuk mengukur apakah mereka sudah menguasai materi yang diberikan, maka akan dilakukan tes hasil belajar seperti ujian atau ulangan.

Keberagaman kompetensi guru berbagai daerah di Indonesia berbeda-beda membuat implementasi kurikulum rentan terhadap interpretasi yang berbeda, sehingga kualitas kompetensi siswa menjadi kurang terstandarisasi. Dalam kondisi sebenarnya pun kemampuan dan kesiapan tiap satuan pendidikan bervariasi (Munthe, 2020). Perubahan kurikulum harus dapat dilihat sebagai upaya melanjutkan pengembangan kurikulum sebelumnya dan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya pengembangan kurikulum baru diharapkan akan lahir generasi penerus bangsa yang cerdas, intelektual, emosional, dan spiritual (Hasibuan, 2005). Hal ini terlihat pada pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan dapat membimbing siswa untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar di kelas, lingkungan sekolah dan masyarakat, serta mendekatkan siswa dengan budaya bangsa Indonesia. Beberapa faktor penting yang akan menentukan keberhasilan implementasi pengelolaan kurikulum menurut Mulyasa (2014), yaitu: pemimpin sekolah, guru, peserta didik, dan sarana prasarana.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa secara sistematis dan komprehensif dengan melibatkan seluruh sumber daya pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan lain sebagainya. Pengelolaan kurikulum meliputi tahapan perencanaan, tahapan pengembangan, tahapan pelaksanaan/implementasi, dan tahapan penilaian/evaluasi. Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan proses mengelola fasilitas yang dimiliki sekolah yang berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran siswa dan guru, sehingga keduanya dapat menjalankan hak dan kewajiban masing-masing dalam mencapai tujuan pendidikan dengan efektif. Baik pengelolaan kurikulum ataupun pengelolaan sarana prasarana sangat berefek positif dan signifikan terhadap pembelajaran. Perancangan kurikulum yang baik dengan didorong pengelolaan sarana prasarana yang baik, maka akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. *Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65-74. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v4i1.480>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

- Hasibuan, H. M. S. P. (2005). Manajemen sumber daya manusia. Bumi Aksara.
- Munthe, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum ditinjau dari sudut manajerial. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 14(2), 269–279. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i2.626>
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013 (A. S. Wardan (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 201–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012>
- Sanjaya, W. (2007). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (1st ed.). Kencana Predana Media Group.
- Suharno, S. (2008). Manajemen pendidikan: Suatu pengantar bagi calon guru (2nd ed.). Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT.
- Sukmadinata, N. S. (1999). Pengembangan kurikulum : Teori dan praktek. In M. Mukhlis (Ed.), Bandung: Remaja Rosdakarya. Remaja Rosdakarya.